

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS
BOLAVOLI MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 SIMPUR
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

**Oleh
AMINUDIN
X4710006**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

commit to user
Juli 2012

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aminudin
NIM : X4710006
Jurusan/Program Studi : JPOK/S-1 PPKHB Penjaskesrek

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul : " UPAYA MENINGKATKAN HASILBELAJAR PASSING ATAS BOLAVOLI MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 SIMPUR KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANGTAHUN 2011 / 2012"

ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Pemalang, Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Aminudin

commit to user

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS
BOLAVOLI MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 SIMPUR
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**



Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA
commit to user
Juli 2012

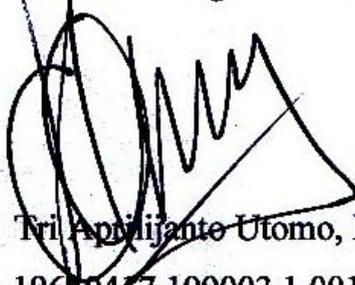
PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Juli 2012

Pembimbing I



Drs. Tri Anandjanto Utomo, M.Kes
NIP. 19640417 199003 1 001

Pembimbing II



Deddy Whinata-Kardiyanto, S.Or, M.Pd
NIP. 19840117 200812 1 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan



Hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2012

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

- Ketua : Djoko Nugroho, S.Pd, M.Or
- Sekretaris : Drs. Sugiyoto, M.Pd
- Anggota I : Drs. Tri Aprilijanto Utomo, M.Kes
- Anggota II : Deddy Whinata Kardiyanto, S.Or, M.Pd.

Tanda Tangan

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. rer nat Sandan, M.Si *commit to user*
NIP. 196604131991031002

ABSTRAK

Aminudin.. UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS BOLAVOLI MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 SIMPUR KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2011 / 2012 Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bolavoli melalui alat bantu pada pembelajaran , pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur , Belik-Pemalang tahun pelajaran 2011-2012.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur yang berjumlah 30 siswa, sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi , wawancara, angket, dan dokumentasi atau arsip. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan media bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur, Belik-Pemalang tahun pelajaran 2011-2012. Proses pembelajaran dari pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada pra tindakan bersifat *teacher-centered*. Peningkatan terjadi pada siklus I hasil belajar passing atas bolavoli melalui alat bantu pembelajaran meningkat meskipun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan hasil belajar passing atas bolavoli melalui alat bantu pembelajaran meningkat menjadi tinggi sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas.

Simpulan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bolavoli melalui alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci: hasil belajar, *passing atas bolavoli*, alat bantu pembelajaran
commit to user

MOTTO

”Jangan menangis bila dihina lekas bangun bila jatuh”.

”Milikilah ilmu karena kesempatan akan menghampirimu
jangan kau sia-siakan kesempatan karena kebodohanmu
karena kesempatan tidak datang dengan tiba-tiba”.

” Pada saat sebuah pintu sukses tertutup,
pintu sukses yang lain akan segera terbuka.
Maka, janganlah terlampau lama terpaku di depan pintu yang tertutup
sehingga lupa melihat pintu sukses yang telah terbuka”.

”Seluruh pekerjaan berpangkal empat pengabdian
Setia memenuhi janji, melestarikan pelaksanaan segala hukum
Sabar menghadapi ketiadaan meski tidak sesuai harapan
Rela dengan apa yang ada ”.

commit to user

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk :

” Bapak dan Ibu ”

Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semua membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu.

” Istri dan Anakku ”

Terimakasih karena, senantiasa mendorong langkahku dengan perhatian dan semangat, dan selalu ada disampingku baik disaat aku tegar berdiri maupun disaat aku jatuh dan terluka.

” Teman-teman PPKHB Angkatan II ”

Terimakasih sahabat-sahabatku atas dorongan dan kebersamaannya baik dalam suka maupun duka, semoga sukses tuhan bersama kita ...amin.

” Teman Seprofesi ”

Sahabat-sahabat terdekat lingkungan profesi yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam setiap hambatan dan kesulitanku. Terimakasih semoga tuhan selalu bersama kita.

commit to user

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari benar bahwa, penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari beberapa pihak maka hambatan dan rintangan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayathillah, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Mulyono, M.M. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Waluyo, S.Pd, M.Or. Ketua Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Tri Aprilijanto, M.Kes. Sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
5. Deddy Whinata K, S.Or, M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP JPOK Universitas Sebelas Maret Surakarta yang secara tulus memberikan ilmu dan masukan kepada penulis.
7. Bapak Budiyo, Ama.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Bapak Yusup Efendi, SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sebagai Kolaborator.
9. Siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur, Belik Kabupaten Pemalang sebagai objek penelitian.
10. Dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan skripsi ini

yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



Pemalang, Juli 2012

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Permainan bolavoli	6
2. Bolavoli mini.....	6
3. Pasing atas	7
4. Bentuk – bentuk latihan	10
B. Pembelajaran.....	11
1. Konsep pembelajaran.....	11

commit to user

2. Hakekat Pembelajaran.....	12
3. Prinsip-prinsip pembelajaran.....	14
4. Model pembelajaran.....	15
C. Media Pembelajaran.....	16
1. Pengertian alat peraga.....	16
2. Peranan alat peraga dalam pembelajaran.....	17
3. Optimalisasi penggunaan alat peraga	18
4. Manfaat alat peraga.....	18
5. Syarat alat peraga yang baik.....	19
D. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
B. Subyek Penelitian.....	22
C. Sumber Data	22
D. Pengumpulan Data.....	22
E. Uji validitas Data.....	23
F. Analisa Data.....	24
G. Prosedur Penelitian.....	24
H. Proses Penelitian.....	25
1. Rancangan Siklus I	25
2. Rancangan Siklus II	28
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Pratindakan	32
B. Deskripsi Hasil tindakan tiap siklus	34
1. Deskripsi Siklus I.....	34
a. Deskripsi Data Siklus	36
b. Analisis dan Refleksi Siklus I.....	37
2. Deskripsi Siklus II.....	39

commit to user

a.Deskripsi Data hasil Siklus II.....	41
b. Analisis dan Refleksi Siklus II.....	42
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	42
1. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus I.....	43
2. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II.....	44
3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus II.....	45
4. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan - Siklus I - Siklus II.....	46
D. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Implikasi.....	50
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR GAMBAR

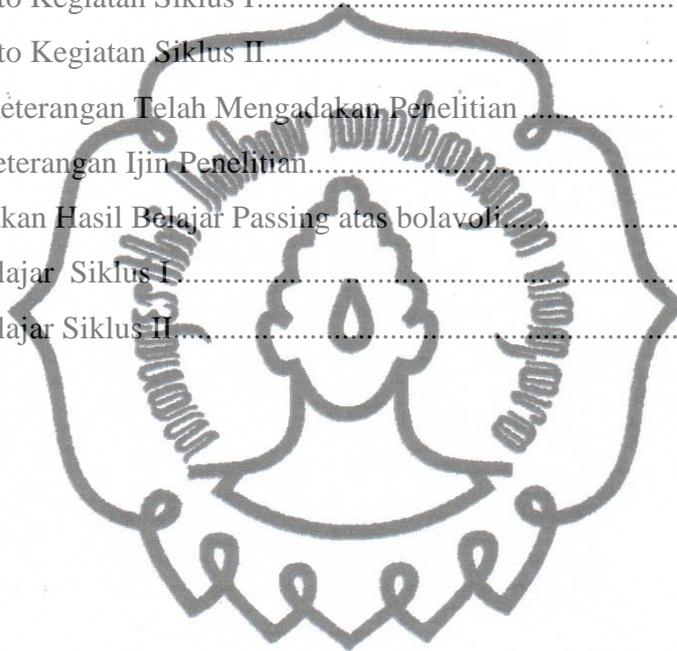
Gambar	Halaman
1. Sikap permulaan passing atas	8
2. Posisi siap dengan bola	9
3. Posisi Tangan Pada Passing Atas	9
4. Cara Pelaksanaan Passing Atas	10
5. Kerangka Berpikir	20
6. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan.....	33
7. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	36
8. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	40
9. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus I.....	43
10. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II	45
11. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan ke Siklus II.....	46
12. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan –Siklus I-Siklus II.....	47
13. Data Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan	2
2. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Penelitian	21
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23
4. Komparasi Data Penguji Pembelajaran passing atas	23
5. Prosentase Target Pencapaian Siklus I	28
6. Prosentase Target Pencapaian Siklus II	31
7. Kondisi Pratindakan Hasil belajar passing atas bolavoli	32
8. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan	33
9. Kondisi Kemampuan Hasil Belajar gerakan passing atas bolavoli	34
10. Prosentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	35
11. Hasil Belajar gerakan passing atas bolavoli pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Simpur pada Siklus II	34
12. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	39
13. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus I....	40
14. Perbandingan Peningkatan Rata-rata Hasil belajar passing atas bolavoli	40
15. Data Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II	44
16. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus II ..	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I.....	54
2. RPP Siklus II.....	69
3. Foto-Foto Kegiatan Siklus I.....	84
4. Foto-Foto Kegiatan Siklus II.....	87
5.. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	89
6. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	90
7. Pra tindakan Hasil Belajar Passing atas bolavoli.....	91
8. Hasil Belajar Siklus I.....	92
9. Hasil Belajar Siklus II.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Hasil observasi saat kegiatan awal penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur, siswa-siswi di kelas tersebut masih mengalami kesulitan didalam melakukan passing atas. Sebagian besar siswa takut melakukan passing atas karena takut terkelir dan belum menguasai cara melakukannya mereka belum mampu melakukan gerakan secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur dalam kegiatan pembelajaran passing atas bolavoli mini. Rata-rata nilai kelas menunjukkan angka 30 % dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah 70. Besar jumlah rata-rata dan nilai siswa yang mendapat nilai dibawah 70 menjadi bukti kongrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas IV belum mencapai batas ketuntasan belajar siswa yang dipatok pada angka 70. Menunjukkan proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurang model pembelajaran, gaya mengajar serta pemodifikasian dan media pembelajaran yang masih kurang untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyebab masalah belajar dapat bersumber dari faktor dari dalam maupun faktor dari luar misalnya motivasi dan antusiasme siswa terhadap

materi pembelajaran. Sedangkan factor luarl mencakup keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat berupa guru, lingkungan, materi, media dan metode yang digunakan. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 01 Simpur, menunjukkan bahwa siswa-siswinya secara umum memiliki kemampuan menengah kebawah, disamping beberapa siswa memiliki kemampuan diatas rata-rata. Dalam sebuah observasi kelas, dapat diketahui bahwa minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani khususnya saat mengikuti pembelajaran bolavoli Masih tampak beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya sendiri, malas-malasan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terbaca dari data awal yang ada

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Pra tindakan

RentangNL	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	0	0 %
75 – 79	Baik	Tuntas	0	0 %
70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	2	6,66 %
66 – 69	Cukup	Tuntas	7	23,33 %
< 65	Kurang	Tidak Tuntas	21	70%
JUMLAH			30	100 %

Media yang digunakan guru pendidikan jasmani masih sangat terbatas dan belum mampu membangkitkan kesenangan siswa terhadap materi ajar. Keterbatasan media dan tingginya tingkat kesulitan siswa memahami materi ajar memaksa guru harus lebih banyak menggunakan metode, agar siswa dapat memahami materi ajar meskipun hanya dengan dukungan media yang terbatas.

Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, guru perlu mengembangkan metode dan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik. Sebuah media yang tidak hanya dapat diterima oleh siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas media bagi mereka yang memiliki pemahaman yang masih kurang.

Dalam memilih sebuah media alat bantu, seorang guru juga harus mempertimbangkan tingkat keekonomisan media yang akan digunakan. Biaya yang digunakan harus seimbang dengan yang akan diperoleh. Diutamakan penggunaan media dengan biaya pengeluaran seminimal mungkin tetapi memiliki banyak manfaat dan keunggulan dalam proses pembelajaran, materi yang diberikan juga harus seingkat dengan tingkat pemahaman siswa dan sebaiknya menarik buat siswa. Modifikasi pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan penekanan pada berbagai aspek seperti materi, alat, ukuran lapangan, bentuk, jumlah pemain. Dengan modifikasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat Bantu berupa media (bola plastik). Dengan pendekatan alat Bantu tersebut dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Alat bantu bola plastik dalam sebuah pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi ajar. Dengan alat Bantu tersebut dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, bahkan siswa bisa tertarik untuk saling berkompetisi melewati alat bantu tersebut. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi terhadap materi ajar bolavoli karena para siswa cenderung lebih menyukai suasana yang santai daripada yang serius.

Penelitian tindakan kelas ini, akan mencoba memodifikasi media Bantu pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur tahun pelajaran 2011-2012 dengan mater bolavoli. Pembelajaran dengan alat bantu bola plastik untuk meningkatkan hasil belajar pasing atas yang lebih baik oleh siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli pasing atas. Dengan penerapan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar bagi guru dalam proses pembelajaran bolavoli pasing atas. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memainkan peran sebagai guru yang memiliki tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang menggunakan pola-pola mengajar yang lebih mengedepankan kondisi psikologis siswa yang memiliki kecenderungan bermain. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa media (bola plastik). Dengan alat bantu tersebut dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi ajar bolavoli pasing atas karena para siswa cenderung lebih menyukai suasana yang santai daripada yang serius.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar pasing atas bolavoli melalui pendekatan alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar pasing atas melalui pendekatan alat bantu bola plastik pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur tahun ajaran 2011-2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
 - a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi, dalam rangka perancangan pembelajaran PAIKEM.
 - b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternative pembelajaran yang akan dilakukan.
 - c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional terutama dalam mengembangkan media Bantu pembelajaran.
2. Bagi Siswa SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pelajaran penjas, serta meningkatkan hasil belajar bolavoli passing atas.
 - b. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan bolavoli pasing atas
3. Bagi SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang :

Hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Permainan bolavoli

Bola voli adalah suatu bentuk permainan yang dimainkan dua regu berjumlah 6 orang dengan tujuan mematikan bola di daerah lawan.

Teknik adalah suatu proses membuktikan dalam praktek dengan sebaik mungkin dalam cabang bola voli. Hasil penelitian *Solley* (Singer,1968): murid belajar dengan pendekatan yang menekankan kecepatan, prestasi lebih baik apabila faktor kecepatan merupakan unsur penting dalam melakukan gerakan yang dipelajari, 2. Kesimpulan penelitian *Ruth Fulton* (Singer,1968): murid yang mula-mula belajar memukul dengan pendekatan yang mendahulukan kecepatan lebih mudah ditingkatkan ke arah kecepatan dibanding murid yang mula-mula menggunakan ketepatan untuk kemudian ditingkatkan ke arah kecepatan. Menurut Herry Koesyanto(2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bolavoli tak lain adalah berlatih teknik dasar bolavoli agar terampil dalam bermain bolavoli. Adapun teknik dasar bolavoli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), smash, dan bendungan (*block*).

2. Bolavoli mini

Untuk bolavoli mini yang dilombakan peraturanya sama dengan bolavoli pada umumnya yang membedakan ukuran dan jumlah tiap regu. Untuk ukuran panjang 13,40 m lebar 6,10 m tinggi net untuk putra 2,20 m , putri 2,00 m tanpa ada garis serang sedangkan jumlah tiap regu saat bertanding 4 anak . Teknik dasarbola voli harus dipelajari terlebih dahulu guna pengembangan mutu prestasi pembinaan bolavoli. Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan salah satu unsure yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan di samping unsur-unsur kondisi fisik dan mental

(1979:15). Teknik dasar tersebut harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu, sehingga dapat mengembangkan mutu permainan. Namun keterampilan teknik saja belum dapat mengembangkan permainan untuk penguasaan teknik yang benar perlu diterapkan suatu teknik. Taktik adalah suatu siasat yang diperlukan dalam bolavoli untuk mencari kemenangan secara sportif. Jadi untuk dapat mengembangkan dan memenangkan suatu diperlukan teknik dan taktik yang benar. Teknik dasar permainan bolavoli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun teknik-teknik dalam permainan bolavoli meliputi: (1) servis; (2) pas, (3) umpan, (4) smas, dan (5) bendungan (M. Yunus, 1992:68).

3. Passing Atas

Passing dalam permainan bolavoli adalah suatu usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri.

Macam-macam passing:

- a. Passing bawah
- b. Passing atas .

Menurut SuharnoHP (1979:29), passing dalam permainan bolavoli adalah usaha maupun upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Menurut Herrykoesyanto(2003:22), passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebaga langkah awal dan menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Passing tangan atas (*over hand pass*)

Passing atas merupakan elemen yang penting, dalam permainan bolavoli. Penguasaan tehnik passing atas yang baik akan menentukan keberhasilan regu untuk membantu serangan yang baik. Apalagi jika dilakukan secara

bervariasi, maka seluruh potensi penyerangan regu dapat dimanfaatkan. Proses pelaksanaan gerakan passing atas adalah sebagai berikut:

Sikap permulaan

Ambil posisi dengan sikap siap untuk memainkan bola berdiri dengan kedua kaki terbuka selebar bahu, salah satu kaki berada di depan berat badan bertumpu pada tapak kaki bagian depan, lutut ditekuk dengan badan merendah,, tempatkan badan secepat mungkin di bawah bola,dengan kedua tangan diangkat dan ditekuk, kedua tangan terbuka lebar jari-jari tangan terbuka membentuk mangkok seperti setengah lingkaran ibu jari dan telunjuk membentuk segi tiga ,kedua siku tidak terlalu terbuka ke samping .



Gambar 1. Sikap Permulaan Passing Atas

a. Cara Pelaksanaan

Tepat saat bola berada di atas, kedua tangan agak ditekuk pada siku maupun pergelangan tangan, tangan berada sedikit diatas dahi,. Perkenaan bola pada permukaan ruas jari-jari tangan terutama ruas pertama dan kedua, dan yang dominant mendorong bola adalah ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah,. Pada saat tangan bersentuhan bola jari-jari agak ditegangkan agar bola dapat memantul dengan baik kemudian bola didorong dengan menggerakkan pergelangan tangan diikuti dengan meluruskan siku .

Gambar 2. Posisi Siap Dengan Bola



Gambar 3. Posisi Tangan Pada Passing Atas



Gambar 4. Cara Pelaksanaan Passing Atas

4. Bentuk –bentuk Latihan

a. Latihan tanpa bola Sikap permulaan

- ✓ Ambil posisi dengan sikap siap untuk memainkan bola berdiri dengan kedua kaki terbuka selebar bahu,
- ✓ Salah satu kaki berada di depan berat badan bertumpu pada tapak kaki bagian depan, lutut ditekuk dengan badan merendah,,
- ✓ Tempatkan badan secepat mungkin di bawah bola,dengan
- ✓ Kedua lengan diangkat dan di tekuk, kedua tangan terbuka lebar jari- jari tangan terbuka membentuk mangkok seperti setengah lingkaran
- ✓ Ibu jari dan tunjuk membentuk segi tiga ,kedua siku tidak terlalu terbuka ke samping .

Latihan ini berguna untuk melatih anak menerapkan tehnik-tehnik passing atas pada permainan yang sebenarnya, ini dilakukan dalam waktu 15 menit.

b. Latihan dengan bola plastik (modifikasi)

Anak saling berhadapan dengan yang lainnya, yang satu memberikan bola dan yang satu menerima lagi menerimanya dengan

Passing atas. Untuk melatih tehnik passing atas ini penulis melakukan modifikasi mengenai bola, bola yang dipakai adalah bola plastik dan bola sebenarnya. Bola plastik digunakan penulis agar tangan anak tidak sakit dan supaya anak bersemangat dalam melakukan Passing atas.

c. Latihan dengan net

Untuk melatih anak menggunakan tehnik Passing Atas, maka penulis menggunakan net untuk mengetahui sebatas mana kemampuan anak dalam melakukan passing atas Latihan ini dengan cara melempar atau melambung bola, lalu anak berusaha mengambil bola tersebut dengan Passing atas dan usahakan bola melawati net atau melambung net kearah teman.hingga arah bola setengah lingkaran

d. Latihan bermain hanya menggunakan Passing Atas

Untuk mengetahui berhasil atau belum kita meningkatkan tehnik Passing atas pada anak, maka kita melakukan permainan yang sebenarnya tetapi menerima bola diharuskan dengan Passing atas.

B. Pembelajaran

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah poses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu

pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Peran guru bukan semata hanya memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai dan mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran merupakan seperangkat prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun berbagai kondisi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Hakekat Pembelajaran

Istilah pembelajaran sama dengan instruction atau pengajaran. Menurut Purwadarminta 1976 yang dikutip H.J.Gino Suwarni, Suropto, Maryanto dan Sutijan (1994:30) bahwa pengajaran mempunyai arti cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan. Hal ini juga dikemukakan Wina Sanjaya (2006:74) bahwa mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik dan saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat jenis hakekat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Kegiatan belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan melibatkan keseluruhan aspek neuro fisiologis. Namun setelah guru berusaha untuk memusatkannya dan menangkap perhatian siswa pada peristiwa pembelajaran maka sesuatu yang asing itu menjadi berangsur-angsur berkurang. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan semaksimal mungkin penataan lingkungan belajar dan

perencanaan materi agar terjadi proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Dengan demikian proses belajar bisa terjadi dikelas, di lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial cultural melalui media masa. Dalam kontek pendidikan non formal justru sebaliknya proses pembelajaran sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat, media masa dan lain-lainnya. Hanya sebagian kecil saja pembelajaran terjadi dikelas dan lingkungan.

Kegiatan mengajar selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Ini berarti proses mengajar itu tidak begitu bermakna jika tujuannya tidak jelas. Jika tujuannya tidak jelas maka isi pengajaran berikut metode mengajar juga tidak bermakna. Oleh karena itu seorang guru harus menyadari benar-benar keterkaitan antara tujuan, pengalaman mengajar, metode dan bahkan cara mengukur perubahan atau peningkatan yang dicapai. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mampu menerapkan cara mengajar yang cocok untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih daripada yang diajar, untuk memberikan suatu pengertian, kecakapan, ketangkasan, kegiatan mengajar meliputi pengetahuan, menularkan sikap kecakapan atau keterampilan yang diatur sesuai dengan lingkungan dan menghubungkannya dengan subyek yang sedang belajar. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, ini sesuai dengan yang dikemukakan Nana Sudjana (2005:19) yaitu :

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan menjadi empat kemampuan yakni :

- 1) Merencanakan program belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan dan memimpin / mengelola proses belajar mengajar.
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru bertugas merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai kemajuan pembelajaran dan menguasai materi yang diajarkan. Jika seorang guru memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dengan baik, jika seorang guru mampu melaksanakan tugas diantaranya mengelola proses pengajaran berupa aktifitas merencanakan dan mengorganisasikan semua aspek kegiatan. Husdarta dan Yudah M.Saputra (2000:4) mengemukakan bahwa :

Tugas utama guru adalah untuk menciptakan iklim atau atmosfer supaya proses belajar terjadi dikelas, dilapangan, ciri utamanya terjadinya proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat didalam proses pembelajaran. Para guru harus selalu berupaya agar para siswa dimotifasi untuk lebih berperan. Walau demikian guru tetap berfungsi sebagai pengelola proses belajar dan pembelajaran.

Untuk itu seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dalam menyampaikan tugas ajar, agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Hal yang terpenting dan harus diperhatikan dalam mengajar yaitu, guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat dan mampu membelajarkan siswa menjadi aktif melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Belajar suatu keterampilan adalah sangat kompleks. Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Menurut Nasution yang dikutip H.J.Gino dkk (1998:51) bahwa perubahan akibat belajar tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam kecakupan, kebiasaan, sikap, pengertian, penyesuaian diri, minat, penghargaan, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Perubahan akibat dari belajar adalah menyeluruh pada diri siswa. Untuk mencapai perubahan atau peningkatan pada diri siswa, maka dalam proses

pembelajaran harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Menurut Wina Sanjaya (2006:30) bahwa sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya :

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuansosial
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar yang benar, maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Model Pembelajaran

Dalam sebuah situs tentang pembelajaran Huitt (2003), mengemukakan model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan keterkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakter kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antar individu satu dengan individu lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Disamping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksud untuk menumbuh dan meningkatkan motivasi siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya didalam menentukan model-model pembelajaran yang akan dikembangkan, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswa-siswanya, keragaman kemampuan, motivasi, minat, karakteristik pribadi lainnya

(Mangkuprawira,2008:1). Sebelum mengkaji lebih dalam tentang model-model pembelajaran, ada baiknya kita memahami kerangka Piker Gagne yang menegaskan lima kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga memerlukan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mencapainya yaitu :

- a. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mengenai baca,tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat tergantung pada kapasitas intelektual, kecerdasan sosial seseorang dan kesempatan belajar yang tersedia.
- b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan cara mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, yaitu pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan dalam ketrampilan menggunakan sesuatu, ketrampilan gerak.
- e. Sikap dan nilai, yaitu hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan rasa motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahamipelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kecermatan guru didalam menentukan model pembelajaran menjadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis.

C. Media pembelajaran

1. Pengertian Alat Peraga

Menurut Gagne bahwa yang disebut alat peraga adalah komponen sumber belajar dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Yusuf Hadi (2000:145) menjelaskan bahwa alat

peraga adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar.

Terlepas dari ragamnya pengertian tentang alat peraga, jelaslah bagi kita bahwa alat peraga sebagai alat Bantu dalam pembelajaran memiliki fungsi yang jelas yaitu :

- 1) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran dan memudahkan siswamemahami materi
- 2) Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting
- 3) Memberi variasi dalam pengajaran
- 4) Memperjelas struktur pengajaran ,dan
- 5) Memotivasi siswa dalam pembelajaran

2. Peranan Alat Peraga Dalam Pembelajaran

Keberhasilan pencapaian target kurikulum Sekolah Dasar termasuk kurikulum untuk mata pelajaran penjasorkes di SD tidak terlepas dari kemampuan guru sebagai ujung tombak dalam transpormasi ilmu pengetahuan kepada generasi muda dikalangan peserta didik. Peningkatan mutu dan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai dinamisator kurikulum dan bahan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui penguasaan materi serta alat bantu pelajaran untuk mata pelajaran penjasorkes.

Bahwa dalam rangka peningkatan efektifitas pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar, serta guna menghindari sikap serta pemahaman yang verbal dikalangan peserta didik, maka penggunaan media dan alat Bantu pelajaran sangat penting dan perlu dioptimalkan pemanfaatannya. Adapun peranan alat peraga dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Peranan bagi siswa

- a) Dapat meningkatkan motivasi siswa
- b) Dapat menyediakan variasi belajar

- c) Dapat memberi gambaran tentang struktur yang memudahkan belajar
- d) Dapat memberikan contoh yang selektif
- e) Dapat merangsang berfikir analisis
- f) Dapat memberikan situasi belajar yang tanpa beban atau tekanan

Peranan bagi guru

- a) Dapat memberikan pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Dapat memberikan sistematika mengajar
- c) Dapat memudahkan kendali pengajaran
- d) Dapat membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian
- e) Dapat membangkitkan rasa percaya diri dalam mengajar
- f) Dapat meningkatkan kualitas pengajaran

3. Optimalisasi Penggunaan Alat Peraga

Optimalisasi berasal dari kata optimum (latin) yang menurut kamus ilmiah populer karangan Mas'ud dkk. Artinya adalah yang paling baik (Mas'ud:229). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksudkan optimalisasi oleh peneliti dalam kaitannya dengan penggunaan alat peraga adalah suatu upaya paling baik dalam menggunakan alat peraga pada kegiatan pembelajaran penjasorkes guna mencapai hasil yang paling baik pula.

Menurut Purwardarminto (1999:375) optimalisasi adalah suatu kegiatan untuk mengoptimalkan atau mengoptimumkan sesuatu. Sesuatu yang dimaksud disini adalah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Jadi, optimalisasi penggunaan alat peraga mengandung pengertian suatu upaya untuk menggunakan alat peraga atau media pembelajaran secara maksimal dan atau penggunaannya tersebut tidak hanya sekedar saja.

4. Manfaat Alat Peraga

Manfaat alat peraga dalam pembelajaran penjas anatara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu guru penjas dalam hal ini untuk lebih memahami dan mengua-

commit to user

sai serta mampu memanipulasi alat peraga sesuai dengan karakteristik alat peraga yang ada.

- 2) Mengatasi kesulitan siswa dalam hal memahami materi pelajaran.
- 3) Menumbuhkan minat, gairah dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran penjasorkes.

5. Syarat Alat Peraga Yang Baik

Suatu alat pembelajaran dikatakan baik, apabila mempunyai tujuan pendidikan untuk mengubah pengetahuan, pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku yang baru. Selain itu alat peraga harus efisien dalam penggunaannya, dalam waktu yang singkat mencakup isi yang luas dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas. Penempatan alat peraga perlu diperhatikan ketepatannya agar dapat dipergunakan dengan baik oleh siswa. Efektif artinya memberi hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesannya dan kepentingan siswa yang sedang belajar, sedangkan yang dimaksud komunikatif ialah alat peraga tersebut mudah dimengerti maksudnya, sehingga membawa siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh

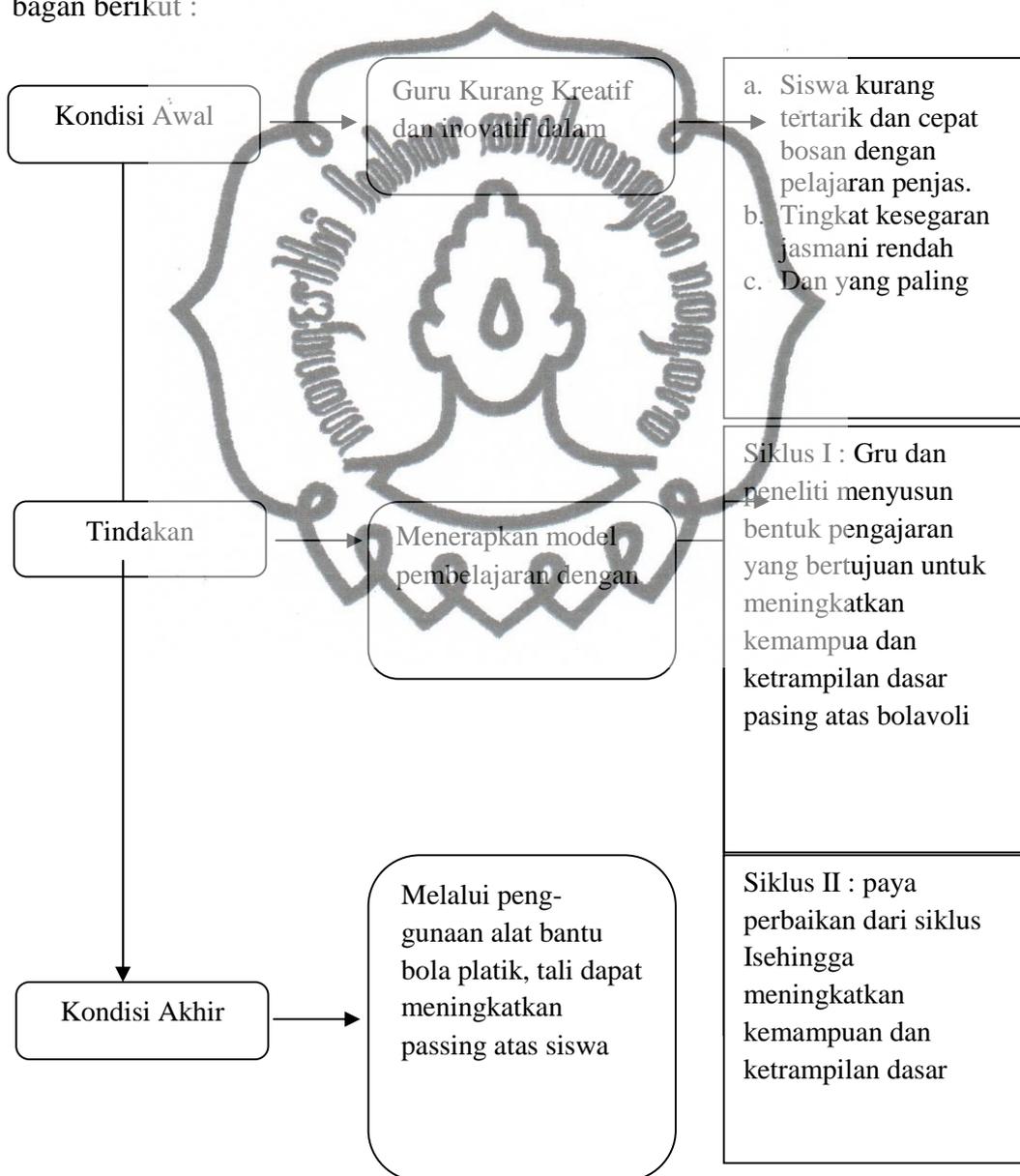
D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran passing atas dengan pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan. Pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan bertujuan untuk memenuhi hasrat gerak siswa yang di dalamnya terdapat unsure belajar. Atau dengan kata lain bermain dengan belajar. Dalam pelaksanaannya pembelajaran passing atas dengan pendekatan bermainnya itu sesuai dengan karakteristik dari permainan yang sebenarnya. Siswa dituntut mengarahkan passing atas pada sasaran yang telah ditentukan. Pembelajaran ini dilakukan secara kompetitif antara siswa satu dengan lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya. Berdasarkan karakteristik dan penekanan dari pendekatan drill dan bermain tersebut menunjukkan bahwa, keduanya memiliki perbedaan yang cukup jelas. Perbedaan perlakuan yang

diberikan dalam proses belajar mengajarkan menimbulkan respon yang berbeda pula terhadap hasil belajar passing atas dalam permainanbola voli.

Peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bolavoli melalui alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Simpur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

Jika digambarkan secara sederhana kerangka berpikir dari penelitian seperti bagan berikut :



Gambar 4. Kerangka Berpikir (Agus Kristyanto, 2010 : 134)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012. Waktu Penelitian :

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tanggal 12,15,19 dan 22 Mei 2012.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2011 – 2012					
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Persiapan		✓				
	a. Observasi		✓				
	b. Identifikasi Masalah			✓			
	c. Penentuan Tindakan			✓			
	d. Pengajuan Judul			✓			
	e. Penyusunan Proposal			✓			
	f. Pengajuan Ijin Penelitian			✓			
2	Pelaksanaan						
	a. Seminar Proposal PTK						
	b. Pengumpulan Data			✓			
3	Penyusunan Laporan						
	a. Peulisan Laporan PTK			✓	✓	✓	✓

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan menggunakan beberapa siklus untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar masing-masing dengan penerapan model pendekatan bermain dan alat Bantu bola plastik.

B. Subjek Peneliti

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur yang berjumlah 30 siswa. Yang mayoritas keluarga petani dan peternak oleh karenanya waktu untuk mengembangkan passing atas sangatlah kurang karena harus membantu orang tua di sawah dan cari pakan ternak.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang passing atas bolavoli dengan menerapkan alat peraga bola plastik pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011-2012.
2. Guru, sebagai kolaborator, untuk melihat keberhasilan peningkatan penerapan alat peraga bola plastik dalam pembelajaran bolavoli passing atas pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011-2012.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tes dan Observasi.

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar passing atas yang dilakukan siswa.
2. Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran penerapan alat Bantu bola plastik dalam pembelajaran passing atas dipraktikkan.

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam PTK ini adalah :

Tabel 3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil ketrampilan Pasing atas	Tes Praktek	Tes Ketrampilan Pasing atas
2	Siswa	Kemampuan melakukan rangkaian gerak ketrampilan pasing atas	Praktek dan unjuk kerja	Melalui lembar obserasi

E. Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan model triangulasi yaitu; membandingkan hasil evaluasi siswa yang telah dilaksanakan antara peneliti, kolaborator, dan guru pamong sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian. triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data,

Secara sederhana uji validitas data menggunakan model triangulasi dalam pembelajaran pasing atas pada siswa kelas IV SD Negeri 01Simpur Tahun Pelajaran 2011 - 2012 , dapat digambarkan melalui table berikut

Tabel 4 : Komparasi Data Penguji Pembelajaran pasing atas

No	PENGUJI	Jml Siswa	Sebelum Tindakan Penelitian		Sesudah Tindakan Penelitian	
			Capaian KKM: 65	%	Capaian KKM: 65	%
I	PENELITI	30	12 siswa	30 %	30 siswa	97 %
II	KOLABORATOR		13 siswa	40,6 %	30 siswa	93 %
III	GURU PAMONG		15 siswa	46,8 %	30 siswa	93 %

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan (observasi), dan tes hasil belajar.

1. Analisis data Lembar Observasi

Data observasi diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai ada perubahan peningkatan sikap siswa pada setiap siklus. Data ini di sajikan secara deskriptif pada hasil penelitian.

2. Analisis Hasil Tes Belajar

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dihitung nilai rata-rata, kemudian di kategorikan dalam batas-batas penilaian yang didasarkan pada ketuntasan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Agus Kristiyanto (2010:55) penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan terdiri atas perencanaan umum dan perencanaan tindakan. Perencanaan kelas, meliputi penentuan tempat penelitian, kolaborator, metode dan strategi mengajar, instrument monitoring.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi tindakan kedalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya.

b. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri atau kolaborator.

c. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis yang dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir siklus dan berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan kelas. Dan dibuat kembali rencana tindakan kelas yang baru, untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian ini membuat sebuah siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan diperlukan, tindakan dianggap selesai bilamana permasalahan dalam lompat jauh sudah terpecahkan.

B. Proses Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran passing atas bolavoli mini pada kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011-2012.

Adapun setiap tindakan untuk mencapai tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Interpretasi, Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Perencanaan ini direncanakan dalam dua siklus.

A. Rancangan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- a. Penentuan waktu tindakan
- b. Penentuan kelas yang akan diberi tindakan
- c. Perencanaan tindakan yang akan di berikan (game/materi)
- d. Menyusun RPP
- e. Mempersiapkan perangkat belajar mengajar, seperti : peluit, bola, net, dan lain –lain.
- f. Melakukan pre-tes dengan tehnik passing atas.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan

commit to user

- Siswa dibariskan, dihitung dan berdo'a
- Persensi
- Aperesiasi
- Memimpin pemanasan

b. Kegiatan Inti

- Guru menerapkan RPP dengan pendekatan bermain
- Guru menerapkan atau menanamkan konsep tentang teknik awalan pass atas dengan sikap permulaan dan sikap perkenaan.

a). Permainan melempar sasaran :

Persiapan, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, sesuai dengan jumlah siswa : Siswa kelompok satu akan menjadi pelempar dan kelompok dua akan menjadi sasaran. Setelah itu siswa yang menjadi pelempar masuk berdiri mengitari garis lapangan bola voli, mini. Kelompok dua yang menjadi sasaran, tempatnya masuk lapangan bola voli, sesuai dengan jumlahnya dibagi agar seimbang.

Pelaksanaan, Setelah sudah dibagi guru memberikan aturan permainannya, yang diluar garis akan dikasih bola voli/menggunakan bola plastik. Setiap bola yang memegang bola melemparkan bola tersebut keanak yang berdiri secara bebas sedangkan yang didalam sebagai sasaran berusaha menghindari dengan bergerak keiri atau kekanan. Bola disasarkan pada bagian lutut kebawah, bila itu kena pada pada bagian kaki, siswa harus keluar, . Dan siswa yang kena keluar dari dalam. Setelah guru bisa memberri batas waktu, yang sudah di tentukan. Dan bergantian

b). Permainan lari sambung dengan bola:

Persiapan, siswa dibagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok berada digaris belakang luar garis untuk lapangan bola voli, dan sudah di beri pembatas antara kelompok satu sampai empat, dengan menggunakan bendera kecil. Dan di depan sampai pembatas net juga diberi bendera kecil

Pelaksanaan, siswa pertama disuruh lari, sampai menuju pembatas bergantian dengan teman, yang ada dibelakang nya. Sampai siswa terahir, lalu siapa kelompok dulu yang selesi duluan dialah pemenangnya. Dan guru memodifikasi setiap selesainya permainan, dengan menggunakan bola yaitu :

- Bola dipegang dan dibawa lari
- Bola bisa dilambungkan keatas,
- Bola digiring dengan menggunakan tangan
- Siswa berpasangan lalu menuju kesamping, dengan melempar bola pada teman yang didepanya, secara bergantian. Sampai siswa terahir.

Anak saling berhadapan dengan yang lainnya, yang satu memberikan bola dan yang satu memberikan lagi menerimanya dengan Passing Atas. Untuk melatih tehnik passing bawah Atas ini penulis melakukan modifikasi mengenai bola, bola yang dipakai adalah bola plastik dan bola sebenarnya.

Bola plastik digunakan penulis agar tangan anak tidak sakit dan supaya anak bersemangat dalam melakukan Passing atas. Selain itu guru juga dapat melakukan penambahan jam pelajaran atau ekstrakurikuler yang sebaiknya minimal 2 kali seminggu. Disini maksudnya agar anak lebih banyak mencoba dan dapat melihat masalah tersebut agar anak terbiasa menggunakan passing atas yang akhirnya dapat bermain voli yang baik dan benar sesuai dengan tehnik-tehnik permainan.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan dengan cara :

- Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan supervisor, tugas supervisor adalah mengamati kegiatan guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Mengisi lembar observasi.
- Mendokumentasikan pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta criteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

Prosentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian pada table berikut :

Tabel 5. Prosentase Target Pencapaian

Aspek yang akan diukur	Prosentase Target Pencapaian			Cara mengukur
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Pasing atas	30 %	63,33 %		Diamati saat guru memberikan materi pasing atas

B. Rancangan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasar hasil refleksi I, peneliti mengadakan perbaikan RPP terutama peran guru dalam proses pembelajaran.

- a. Penentuan waktu tindakan
- b. Penentuan kelas yang akan diberi tindakan
- c. Perencanaan tindakan yang akan di berikan (game/materi)
- d. Menyusun RPP
- e. Mempersiapkan perangkat belajar mengajar, seperti : peluit, bola, net, dan lain –lain.
- f. Melakukan pre-tes dengan tehnik passsing atas

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

- Siswa dibariskan, dihitung dan berdo'a
- Persensi
- Aperesiasi
- Memimpin pemanasan

b. Kegiatan Inti

- Guru menerapkan RPP dengan pendekatan bermain
- Guru menerapkan atau menanamkan konsep tentang teknik awalan pass atas dengan sikap permulaan dan sikap perkenaan.
- Siswa melakukan permainan melempar sasaran
- Persiapan, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, sesuai dengan jumlah siswa : Siswa kelompok satu akan menjadi pelempar dan kelompok dua akan menjadi sasaran. Setelah itu siswa yang menjadi pelempar masuk berdiri mengitari garis lapangan bola voli, mini. Kelompok dua yang menjadi sasaran, tempatnya masuk lapangan bola voli, sesuai dengan jumlahnya dibagi agar seimbang..
- Pelaksanaan, Setelah sudah dibagi guru memberikan aturan permainannya, yang diluar garis akan dikasih bola voli/menggunakan bola plastik. Setiap bola yang memegang bola melemparkan bola tersebut keanak yang berdiri secara bebas sedangkan yang didalam sebagai sasaran berusaha menghindari dengan bergerak keiri atau kekanan. Bola disasarkan pada bagian lutut kebawah, bila itu kena pada bagian kaki, siswa harus keluar, . Dan siswa yang kena keluar dari dalam. Setelah guru bisa memberri batas waktu, yang sudah di tentukan. Dan bergantian

Permainan lari sambung dengan bola:

- Persiapan, siswa dibagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok berada digaris belakang luar garis untuk lapangan bola voli, dan sudah di beri pembatas antara kelompok satu sampai empat, dengan menggunakan bendera kecil. Dan di depan sampai pembatas net juga diberi bendera kecil
- Pelaksanaan, siswa pertama disuruh lari, sampai menuju pembatas bergantian dengan teman, yang ada dibelakang nya. Sampai siswa terahir, lalu siapa kelompok dulu yang selesai duluan dialah pemenangnya. Dan guru memodifikasi setiap selesainya permainan, dengan menggunakan bola yaitu :

- Bola dipegang dan dibawa lari
- Bola bisa dilambungkan keatas,
- Bola digiring dengan menggunakan tangan
- Siswa berpasangan lalu menuju kesamping, dengan melempar bola pada teman yang didepanya, secara bergantian. Sampai siswa terahir.

Anak saling berhadapan dengan yang lainnya, yang satu memberikan bola dan yang satu memberikan lagi menerimanya dengan Passing Atas Untuk melatih tehnik passing atas ini penulis melakukan modifikasi mengenai bola, bola yang dipakai adalah bola plastik dan bola sebenarnya. Bola plastik digunakan penulis agar tangan anak tidak sakit dan supaya anak berani dan bersemangat dalam melakukan Passing Atas. Selain itu guru juga dapat melakukan penambahan jam pelajaran atau ekstrakurikuler yang sebaiknya minimal 2 kali seminggu. Disini maksudnya agar anak lebih banyak mencoba dan dapat melihat masalah tersebut agar anak terbiasa menggunakan passing atas yang akhirnya dapat bermain voli yang baik dan benar sesuai dengan tehnik-tehnik permainan.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan dengan cara :

- Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan supervisor, tugas supervisor adalah mengamati kegiatan guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Mengisi lembar observasi.
- Mendokumentasikan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa atau tidak. Apa bila refleksi pada siklus II belum memenuhi indikator pencapaian, maka dilanjutkan siklus selanjutnya, tetapi apabila hasil siklus sudah memenuhi indikator pencapaian maka siklus diahiri pada siklus II.

commit to user

Tabel 6. Prosentase Target Pencapaian

Aspek yang akan diukur	Prosentase Target Pencapaian			Cara mengukur
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Pasing atas	30%	63,33 %	97 %	Diamati saat guru memberikan materi pasing atas

C. Indikator Capaian Penelitian

1. Melakukan langkah-langkah gerak dasar pasing atas tanpa bola
2. Melakukan gerak dasar pasing atas secara individu dengan bola.
3. Melakukan gerak dasar pasing atas berpasangan
4. Melakukan ketrampilan bermain bolavoli mini dengan modifikasi permainan dan dengan peraturan yang sederhana.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang ada di lapangan. Berikut kondisi yang ada di lapangan berdasarkan hasil pengamatan.

Data yang dikumpulkan dari pengamatan hasil belajar passing atas dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur sebelum diberi tindakan (pratindakan/kondisi awal) dengan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi adalah sebagai mana tabel berikut :

Tabel 6. Kondisi Pratindakan Hasil belajar passing atas bolavoli

Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik

No	Nama Siswa	KKM	N.Akhir	Deskripsi Kemajuan Belajar
1	Faza Ramadani	65	60	Belum Tuntas
2	Muhamad Faqih		66	Belum Tuntas
3	Muhamad Fathul Amin		66	Belum Tuntas
4	Rizka Amelia Rmadani		66	Tuntas
5	Sisi Kurniasih		69	Tuntas
6	Tarjuni		60	Belum Tuntas
7	Amim Fahrudin		64	Belum Tuntas
8	Atika Sari		70	Tuntas
9	Abdul Fikri Haikal		64	Belum Tuntas
10	Candra Aprian DP		70	Tuntas
11	Elma Listiawati		62	Belum Tuntas
12	Fita Amelia		64	Belum Tuntas
13	Heni Sriyati		64	Belum Tuntas
14	Ifa Nur Hasanah		63	Belum Tuntas
15	Hilda EH		64	Belum Tuntas
16	Lihin		56	Belum Tuntas
17	Ni'matun Nafi'ah		70	Tuntas
18	Sri Rahayu		66	Tuntas
19	Tri Nur Afriyani		62	Belum Tuntas
20	Yulia Dwi Rahmawati		64	Belum Tuntas
21	Nuriza Fauziah		64	Belum Tuntas

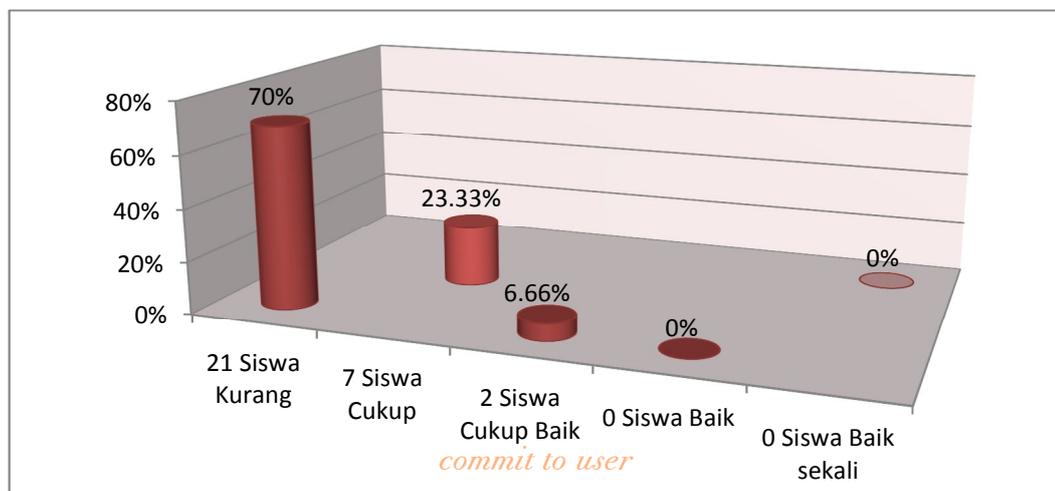
22	Dandi		64	Belum Tuntas
23	Dirun		64	Belum Tuntas
24	Arif Marfu'an		62	Belum Tuntas
25	Anisa Nurul Hikmah		63	Belum Tuntas
26	Aji Purna Wirawan		62	Belum Tuntas
27	Ahmed Alkhafidz		64	Belum Tuntas
28	Chanitun Naimah		68	Tuntas
29	Tantri Riyanti		66	Tuntas
30	Raden Hamidi Sulton		66	Tuntas
JUMLAH			1912	
Rata-Rata			63,73	Belum Tuntas

Tabel 7. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	0	0 %
75 – 79	Baik	Tuntas	0	0 %
70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	2	6,66 %
66 – 69	Cukup	Tuntas	7	23,33 %
< 65	Kurang	Tidak Tuntas	21	70%
JUMLAH			30	100 %

Lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik hasil belajar passing atas bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 01Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011-2012 Pada kondisi Pratindakan sebagai berikut :

Gambar 8. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan



Berdasarkan data pratindakan kemampuan gerakan Passing atas dan nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011-2012 yaitu nilai ketuntasan belajar rata-rata 63,73 . Siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM 65 yaitu 9 siswa (30 %). Dihitung melalui deskripsi data pratindakan yang telah diperoleh tersebut, masing-masing aspek menuju kriteria keberhasilan pembelajaran kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran materi passing atas bolavoli dan nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan belik dengan memodifikasi media Bantu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : Tahap perencanaan , Pelaksanaan tindakan , observasi , dan refleksi.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Deskripsi Siklus I

Setelah diadakan tindakan siklus I, pengambilan data kemampuan passing atas dan nilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011- 2012, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8 . Kondisi Kemampuan Hasil Belajar gerakan passing atas bolavoli pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Simpur pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	N.Akhir	Deskripsi Kemajuan Belajar
1	Faza Ramadani	65	64	Belum Tuntas
2	Muhamad Faqih		63	Belum Tuntas
3	Muhamad Fathul Amin		64	Belum Tuntas
4	Rizka Amelia Ramadan		68	Tuntas
5	Sisi Kurniasih		70	Tuntas
6	Tarjuni		60	Belum Tuntas
7	Amim Fahrudin		66	Tuntas
8	Atika Sari	<i>commit to user</i>	75	Tuntas
9	Abdul Fikri Haikal		66	Tuntas

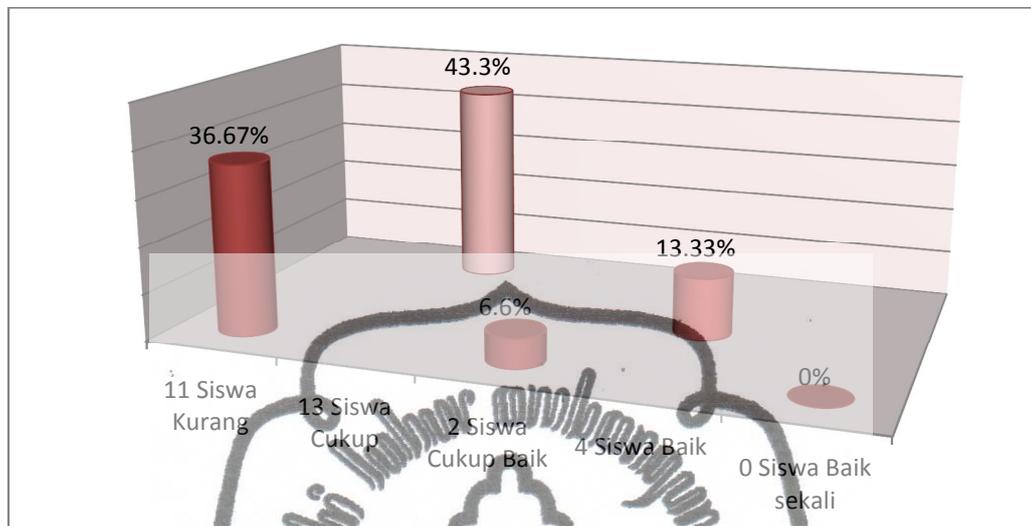
10	Candra Aprian DP		75	Tuntas
11	Elma Listiawati		66	Tuntas
12	Fita Amelia		66	Tuntas
13	Heni Sriyati		60	Belum Tuntas
14	Ifa Nur Hasanah		66	Tuntas
15	Hilda EH		64	Belum Tuntas
16	Lihin		70	Tuntas
17	Ni'matun Nafi'ah		75	Tuntas
18	Sri Rahayu		68	Tuntas
19	Tri Nur Afriyani		65	Belum Tuntas
20	Yulia Dwi Rahmawati		64	Belum Tuntas
21	Nuriza Fauziah		66	Tuntas
22	Dandi		64	Belum Tuntas
23	Dirun		64	Belum Tuntas
24	Arif Marfu'an		64	Belum Tuntas
25	Anisa Nurul Hikmah		66	Tuntas
26	Aji Purna Wirawan		66	Tuntas
27	Ahmed Alkhafidz		66	Tuntas
28	Chanitun Naimah		76	Tuntas
29	Tantri Riyanti		68	Tuntas
30	Raden Hamidi Sultan		66	Tuntas
JUMLAH			1990	
Rata-Rata			66,33	Tuntas

Tabel 9. Prosentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	0	0 %
75 – 79	Baik	Tuntas	4	13,33%
70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	2	6,6%
65 – 69	Cukup	Tuntas	13	43,3%
< 64	Kurang	Tidak Tuntas	11	36,67 %
JUMLAH			30	100 %

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah grafik hasil belajar passing atas bolavoli siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun pelajaran 2011-2012 setelah tindakan siklus I sebagai berikut :

Gambar 9. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



a. Deskripsi Data Hasil Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar gerak kemampuan passing atas bolavoli dan nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu rata-rata 66,33 siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM 65 adalah 19 siswa atau 63,33 %. Penghitungan peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar dari pratindakan ke siklus I terlampir.

Dalam pelaksanaan tindakan I terdapat kelebihan dan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan I. Adapun kelebihan dalam pelaksanaan tindakan I diantaranya adalah :Pertama siswa merasa tertarik dengan metode baru yang disampaikan oleh peneliti yakni dengan melalui penjelasan guru dan peneliti, penyampaian materi model inovatif dengan permainan pada saat pemanasan dan modifikasi media Bantu pembelajaran dalam melakukan pembelajaran passing atas bolavoli, siswa merasa senang dan menyukai dengan kegiatan pembelajaran tersebut sehingga siswa mudah melakukan gerakan dasar yang selama ini dianggap membosankan dan melelahkan untuk dilakukan, disamping itu model pelaksanaan pembelajaran ini dianggap jarang digunakan dalam proses kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Kedua siswa

lebih mudah menyerap materi pembelajaran sehingga membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi terlaksana dengan baik.

Namun demikian dalam pelaksanaan tindakan I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga membuat hasil yang diperoleh masih belum optimal, terutama kurangnya alokasi waktu yang tersedia dari alokasi waktu yang disediakan oleh kurikulum. Untuk kesempurnaan memang dibutuhkan tindakan yang diulang-ulang secara intensif hingga benar-benar mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti dan untuk itulah diperlukan tindakan lebih lanjut.

b. Analisis dan Refleksi Siklus I

Hambatan atau kendala yang ditemukan dalam proses passing atas bolavoli mini antara lain : (1) Masih ada beberapa siswa yang masih sering bergurau dengan teman lainnya. (2) kurang pemahamnya siswa terhadap materi yang diberikan terutama gerakan melakukan passing yang benar sesuai dengan penjelasan yang diberikan sebelumnya mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung kurang memenuhi tujuan pembelajaran.

Untuk mengurangi hambatan-hambatan yang muncul pada siklus 1, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi yaitu (1) siswa diminta untuk lebih serius lagi dan memperhatikan penjelasan dan peragaan sesuai dengan apa yang diberikan oleh peneliti, sehingga fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan.(2) Peneliti dan kolaborator lebih fokus dalam melaksanakan observasi sehingga dapat menguasai kelas dengan baik agar kualitas hasil pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dalam siklus 1 antara lain : siswa merasa lebih semangat dan tertarik dengan tertarik materi yang diberikan juga dapat diberikan secara terarah dan pembelajaran menjadi lebih aktif. Sehingga siswa memiliki minat dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, yang menyenangkan

berdasarkan observasi tindakan I tersebut , peneliti dengan kolaborator melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut :

- (1) jumlah dan frekwensi pertemuan pada siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai,
- (2) pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I,
- (3) tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal sebelum mendapatkan tindakan,
- (4) model pembelajaran yang diterapkan peneliti dan kolaborator mampu mengatur kondisi siswa, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal,
- (5) hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus I masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih ada nilai siswa yang dibawah standar KKM dan belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu ketuntasan nilai siswa sebesar 80 % sehingga perlu adanya tindakan II,
- (6) kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan,
- (7) dalam mengantisipasi kekurangan dan kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I, maka disusun langkah antisipasi sebagai berikut : a) siswa diminta untuk mengingat gerakan pasing atas bolavoli sesuai yang telah diajarkan, b) dengan kolaborator memberikan reward bagi siswa dapat melakukan gerakan pasing atas dengan benar, c) peneliti tidak hanya berada di depan saja saat memberikan penjelasan kepada siswa, tetapi juga harus memonitor siswa yang berada dibelakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, d) peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman untuk dapat membantu mengatur jalanya proses pembelajaran.

Peneliti dan kolaborator sepakat menyusun tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang dianggap sudah dapat dilaksanakan siswa dengan baik.

2. Deskripsi siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, bersama kolaborator peneliti melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data peningkatan hasil belajar pasing atas bolavoli dan nilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan media Bantu pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaen Pemalang tahun pelajaran 2011-2012, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Belajar gerakan pasing atas bolavoli pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Simpur pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	N.Akhir	Deskripsi Kemajuan Belajar
1	Faza Ramadani	65	66	Tuntas
2	Muhamad Faqih		70	Tuntas
3	Muhamad Fathul Amin		64	Belum Tuntas
4	Rizka Amelia Ramadan		71	Tuntas
5	Sisi Kurniasih		73	Tuntas
6	Tarjuni		68	Tuntas
7	Amim Fahrudin		70	Tuntas
8	Atika Sari		80	Tuntas
9	Abdul Fikri Haikal		69	Tuntas
10	Candra Aprian DP		80	Tuntas
11	Elma Listiawati		69	Tuntas
12	Fita Amelia		73	Tuntas
13	Heni Sriyati		68	Tuntas
14	Ifa Nur Hasanah		70	Tuntas
15	Hilda EH		70	Tuntas
16	Lihin		75	Tuntas
17	Ni'matun Nafi'ah		80	Tuntas
18	Sri Rahayu		75	Tuntas
19	Tri Nur Afriyani		69	Tuntas
20	Yulia Dwi Rahmawati		70	Tuntas
21	Nuriza Fauziah		68	Tuntas
22	Dandi		73	Tuntas
23	Dirun		73	Tuntas

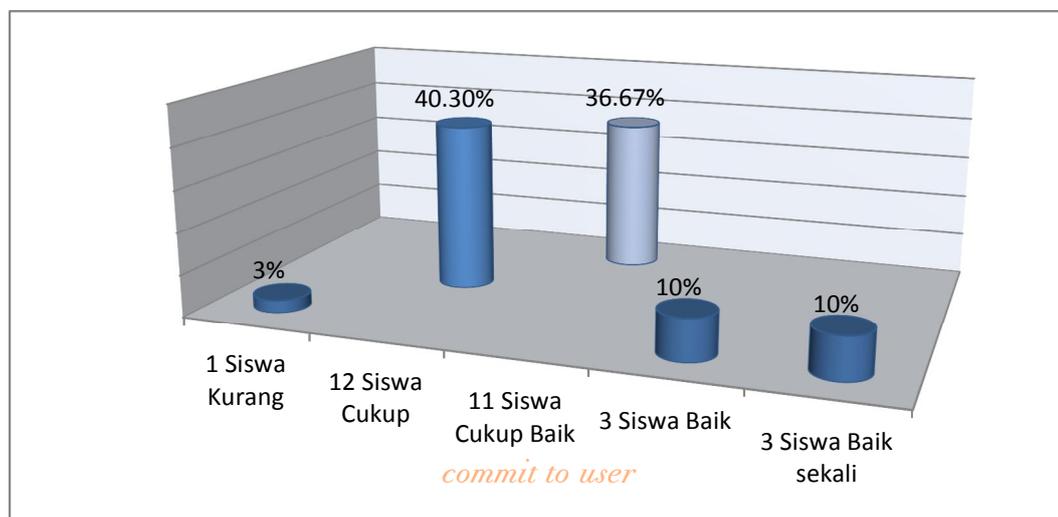
24	Arif Marfu'an		68	Tuntas
25	Anisa Nurul Hikmah		70	Tuntas
26	Aji Purna Wirawan		70	Tuntas
27	Ahmed Alkhafidz		73	Tuntas
28	Chanitun Naimah		75	Tuntas
29	Tantri Riyanti		75	Tuntas
30	Raden Hamidi Sulton		73	Tuntas
JUMLAH			2148	
Rata-Rata			71,60	Tuntas

Tabel 11. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	3	10 %
75 – 79	Baik	Tuntas	3	10 %
70 – 74	Cukup Baik	Tubtas	11	36,67%
66 – 69	Cukup	Tuntas	12	40,33 %
< 65	Kurang	Tidak Tuntas	1	3%
JUMLAH			30	100 %

Agar lebih jelas berikut ini disajikan grafik hasil belajar gerakan pasing atas bolavoli pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011-2012, pada siklus II, sebagai berikut :

Gambar 10. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II



a. Deskripsi Data Hasil Siklus II

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpuk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/2012 dalam kemampuan hasil belajar gerakan passing atas bolavoli naik menjadi 71,67, yang semula siklus 1 rata-ratanya hanya 66,33. Sehingga rata-ratanya meningkat 5.31 Peningkatan juga dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas, yaitu Sebesar 97% siswa (29 siswa) dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki nilai di atas nilai ketuntasan minimal (65.00). Hal ini menunjukkan bahwa, setelah diberi pembelajaran pada siklus 2 dengan penambahan penerapan media pembelajaran, hasil belajar passing atas bolavoli ada siswa mengalami peningkatan yang menonjol.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi. Telah memenuhi target dengan capaian berhasil atau tuntas lebih dari target pencapaian yang diharapkan. Beberapa kelemahan yang membuat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 antara lain : kadangkala di dalam pembelajaran siswa ada yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pada saat pelaksanaan, mereka tidak dapat melakukan gerakan passing dengan baik sesuai dengan yang telah diajarkan sebelumnya oleh peneliti.

Sedangkan beberapa kelebihan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus 2 yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 antara lain :

- a. Siswa sudah cukup memiliki minat dan motivasi dalam melakukan pembelajaran bolavoli. Sehingga siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam melakukan permainan bolavoli mini.
- b. Melalui penguatan pembelajaran dengan media bantu pembelajaran siswa lebih mudah mempelajari gerakan passing atas permainan bola voli mini, dan sebagian siswa dengan cukup optimal mampu

mempraktekkannya hasil belajar dengan baik sesuai dengan yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya.

b. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi pada siklus 2, berikut analisis dan refleksi siklus 2 :

- a. Model pembelajaran dengan dengan media bantu pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru kolaborator cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap pasing atas bolavoli, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus 2 dapat terlaksana dengan baik.
- b. Jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus 2 telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan target peneliti dalam meningkatkan hasil belajar pasing atas bolavoli siswa.
- c. Model pembelajaran dengan media Bantu pembelajaran yang dimodifikasi diterapkan telah mampu mengatur kondisi siswa, sehingga proses belajar mengajar dan transfer materi pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terlaksana dengan baik.
- d. Melihat hasil yang diperoleh pada siklus II maka Penelitian Tindakan Kelas telah memenuhi target dari rencana target yang telah ditentukan, dan dirasa sudah optimal sesuai dengan yang diharapkan.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 01Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011-2012 ,dapat dipaparkan hasil pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari PraTindakan ke Siklus I

Perbandingan peningkatan hasil belajar pasing atas bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011-2012 dari kondisi Pra Tindakan ke siklus I disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus I

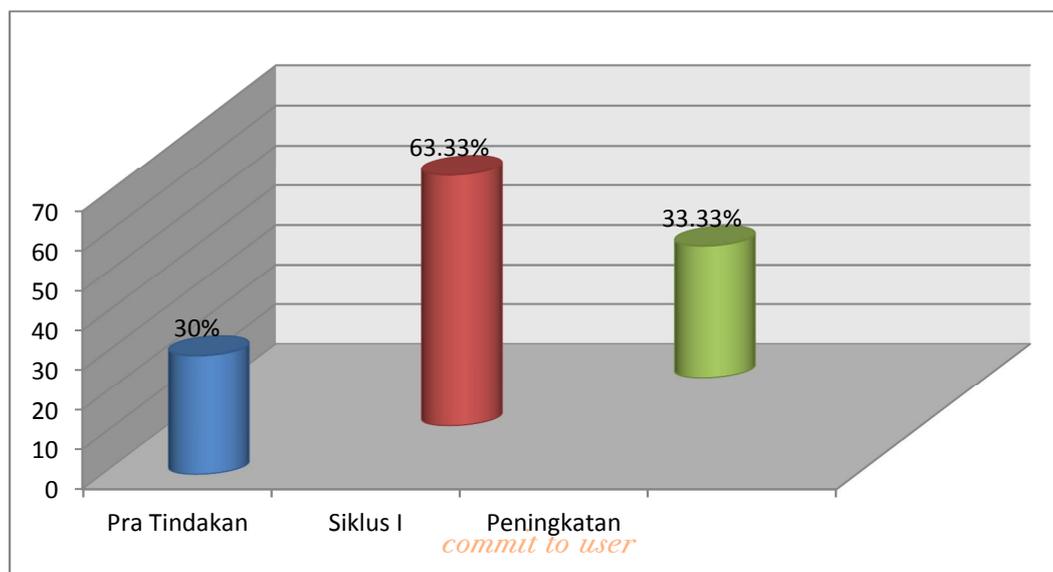
SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik-Pemalang

Rata –Rata kondisi hasil belajar siswa pratindakan	Rata –Rata kondisi hasil belajar siswa siklus I	Hasil peningkatan
30%	63,33%	33,33%

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar pasing atas bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011-2012

dari kondisi Pra Tindakan ke Siklus I adalah sebagai berikut :

Gambar 11. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus I



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar passing atas bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011-mengalami peningkatan walupun belum signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari kondisi Pra Tindakan ke kondisi Siklus I.

2. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Berikut table perbandingan peningkatan hasil belajar passing atas bolavoli siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 dari siklus 1 ke siklus 2 :

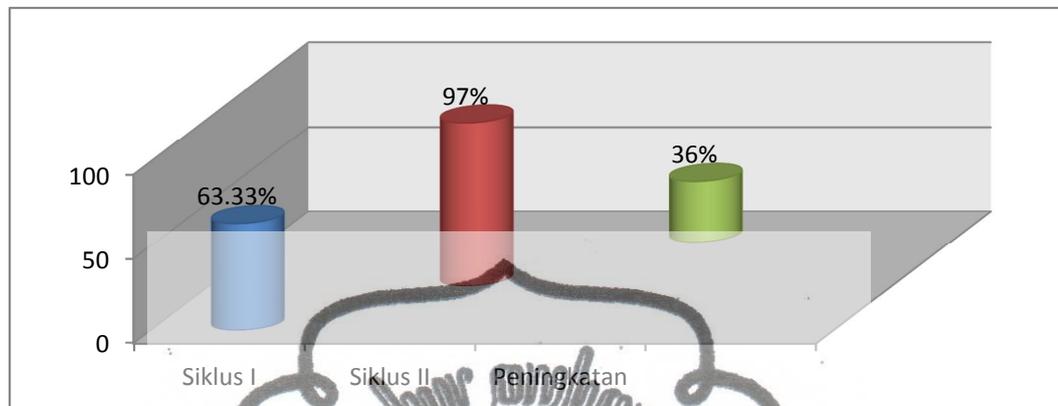
Tabel Perbandingan Peningkatan Rata-rata Hasil belajar passing atas bolavoli siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Rata-Rata Hasil belajar passing atas bolavoli Siklus 1	Rata-Rata Hasil belajar passing atas bolavoli Siklus 2	Peningkatan Hasil belajar passing atas bolavoli
63,33%	.97%	36%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar passing atas bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 36.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut :

Gambar 12. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36 atau 53%.

3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus II

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 dari kondisi Pra Tindakan ke Siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

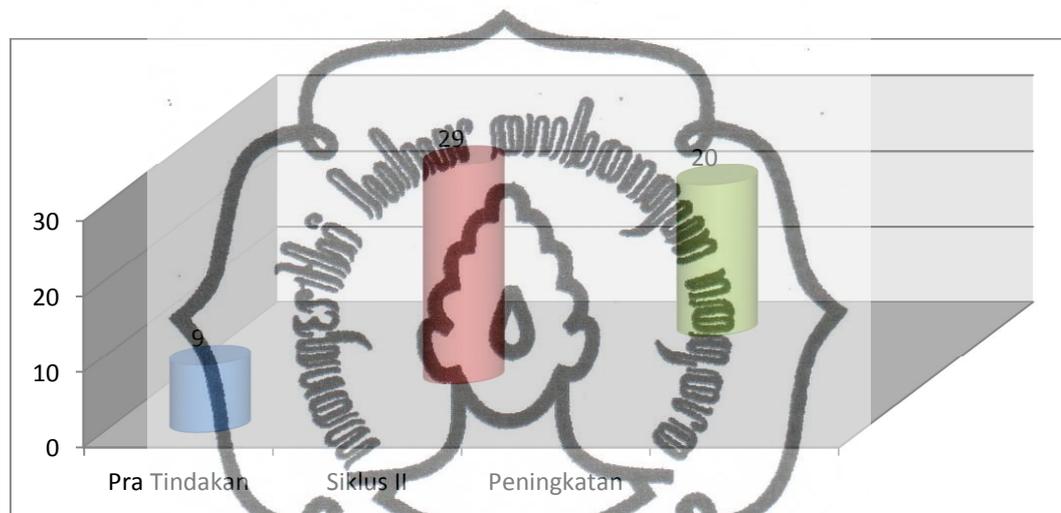
Tabel 14. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus II

Siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012

Rata-rata Kondisi Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	Rata-rata Kondisi Hasil Belajar Siswa Siklus II	Hasil Peningkatan
9	29 <i>commit to user</i>	20

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 dari kondisi Pra Tindakan ke Siklus II adalah sebagai berikut :

Gambar 13. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan ke Siklus II



Berdasarkan pada gambar grafik diatas menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari kondisi Pra Tindakan ke Siklus II sebesar 20

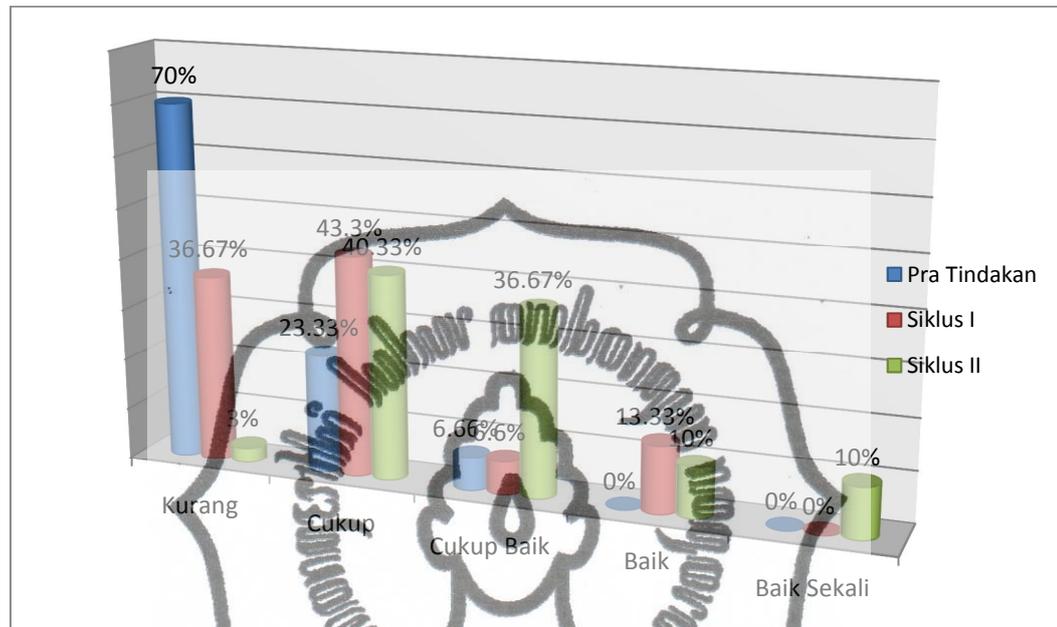
4. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan - Siklus I – Siklus II

Prosentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 dari kondisi Pra Tindakan – Siklus I – Siklus II disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

commit to user

Gambar 14. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi

Pra Tindakan –Siklus I-Siklus II



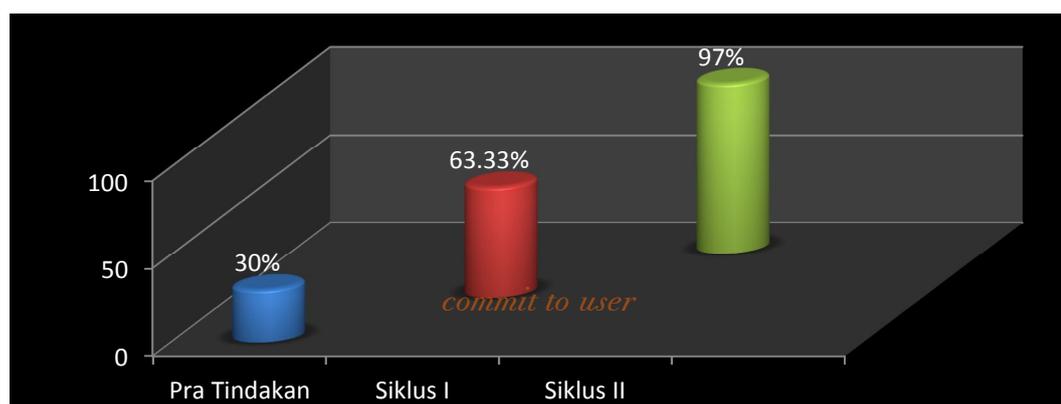
Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa, *kondisi awal (pra tindakan)* ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 yang memiliki kategori cukup baik sebanyak 2 anak siswa atau 6,66 % , kategori cukup 7 orang siswa atau 23,33 % , dan kategori kurang (tidak tuntas) sebanyak 21 orang siswa atau 70 % . *Kondisi pada siklus I* yang memiliki kategori baik sebanyak 4 orang siswa atau 13,33 % , kategori cukup baik 2 orang siswa atau 6,6% , kategori cukup 13 orang siswa atau 43,3 % , dan kategori kurang (belum tuntas) sebanyak 11 orang siswa atau 36,67 % . *Kondisi siklus II* yaitu, kategori baik sekali 3 orang siswa atau 10 % , kategori baik 3 orang siswa atau 10 % , kategori cukup baik 11 orang siswa atau 36,67% , kategori cukup 12 orang siswa atau 40,33 % , sedangkan kategori kurang (tidak tuntas) hanya 1 orang siswa atau 3% .

D. Pembahasan

Berdasarkan data-data keberhasilan ketuntasan belajar siswa setelah diadakannya tindakan, baik siklus I maupun siklus II yang cukup dipandang berhasil dan terlaksana dengan baik ini, tidak terlepas dari adanya data awal atau temuan awal peneliti, yang merasakan adanya kekurang berhasilan didalam pembelajaran passing atas bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 Permasalahan yang menjadi penyebab utama adalah kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karena itu diperlukan sebuah tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan keberhasilan hasil belajar passing atas bolavoli dipandang perlu untuk diadakan sebuah penelitian tindakan dengan pendekatan bermain dan media bantu pembelajaran yang modifikatif. Dari data-data yang telah dipaparkan dari awal hingga siklus II menunjukkan peningkatan dalam keberhasilan ketuntasan belajar dan tercapainya indicator keberhasilan baik secara teoritik maupun secara empiric. Kajian secara teoritik dan empiric dapat disajikan dalam bentuk grafik dan tabel data rata-rata ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, sebagai berikut :

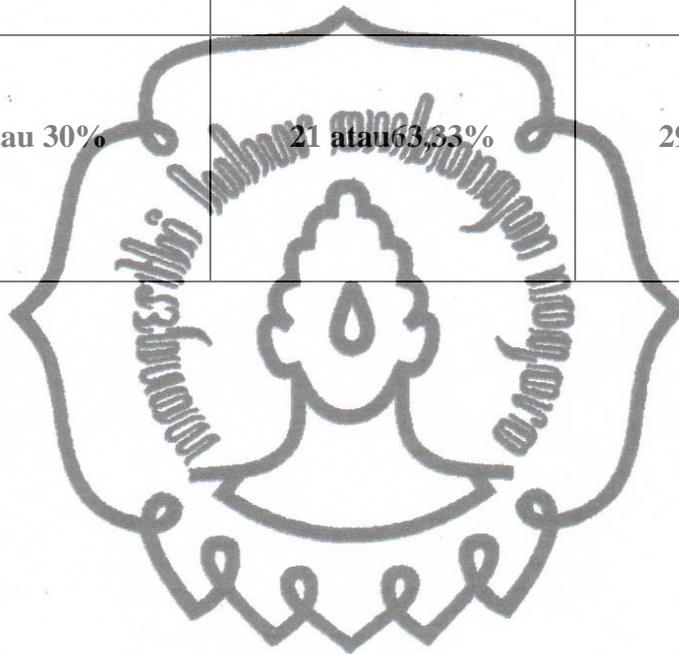
Gambar 15. Data Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II



Tabel 15. Data Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan,

Siklus I, Siklus II

Rata-Rata Hasil Belajar Kondisi Pra Tindakan	Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I	Rata-Rata Hasil Belajar Siklus II
9 atau 30%	21 atau 63,33%	29 atau 97%



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan demikian kiranya dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan media Bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/ 2012 dalam pembelajaran pasing atas bolavoli.

Dari analisis yang diperoleh terdapat peningkatan dari kondisi awal (pra tindakan) ke siklus I dan siklus II yang cukup baik dan dikategorikan berhasil. Kondisi awal (pra tindakan) ketuntasan hasil belajar yang dicapai 30 % , pada siklus I meningkat menjadi 63,33 % dan pada siklus II peningkatan yang dicapai sangat signifikan yaitu mencapai 97 %. Disamping berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang meningkat, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini juga membuktikan secara valid dan teruji bahwa penerapan metode yang tepat dengan model permainan membuat pembelajaran lebih efektif dan disenangi anak. Penerapan media Bantu yang sesuai juga berperan didalam membantu menumbuhkan minat anak untuk lebih berperan aktif didalam pembelajaran.

B. Implikasi

Dengan selesainya penelitian ini, sangat memberikan pengaruh positif terhadap guru penjas agar lebih kreatif lagi dalam mencari dan menciptakan macam media Bantu yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Memotivasi kemampuan guru penjas untuk memanfaatkan sarana dan pra sarana yang ada di lingkungan sekolah baik itu berupa alat-alat sederhana ataupun berupa barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi sebagai sarana yang dapat digunakan sebagai media Bantu dalam pembelajaran.

Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat

membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas bahwa, dengan menggunakan penerapan media Bantu dan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa (baik proses maupun hasilnya), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan model pendekatan bermain dan media pembelajaran yang berupa peralatan yang sederhana seperti bola plastik, kardus bekas, dan alat lainnya sebagai media alternative dalam pembelajaran. Bagi guru bidang studi penjas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternative dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan gerakan lompat agar siswa lebih aktif lagi serta menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran penjas yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya kepada guru penjas di wilayah Kabupaten Pemalang dan sekitarnya sebagai berikut :

1. Apabila guru penjas mengalami kesulitan dalam mengajar materi passing atas sebaiknya menggunakan penerapan media Bantu pembelajaran yang sederhana seperti bola plastik untuk mengatasinya.
2. Apabila guru penjas saat mengajar masih bimbang karena peralatan kurang mencukupi dengan jumlah siswa, silahkan memodifikasi alat Bantu pembelajaran dan menggunakan penerapan pendekatan bermain untuk solusinya.
3. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajar.
4. Siswa hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyerap materi, meningkatkan disiplin, kerja sama sehingga

kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu siswa hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran dan kritikan agar dapat lebih mempebaiki kualitas belajarnya.

5. Siswa hendaknya mau menggunakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran Kegiatan belajar mengajar.
6. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Arma & Munadji,Agus.1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Engkos Kosasih, 1993. Pendidikan Jasmani Penerbit Erlangga.
- Kristiyanto,Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepelatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2012. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Penjasorkes Untuk SD Kelas IV Tim Abdi Guru KTSP 2006 Penerbit Erlangga.
- Suranto,Heru. *Materi Psikologi Olahraga*. 2010. Surakarta.
- Syamsudin,Aip.1992. *Athletik* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan TenagaKependidikan.
- Toho Cholik dan Rusli Lutan, 2001. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Bandung:CV Maulana.
- Waluyo. *Paikem Dalam Penjas*. Jurusan Pendidikan dan Olahraga. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Sebelas Maret Surakarta.
- Drs. H. Sunardi, M.Kes, Deddy Whinata Kardiyanto, S.Or.,M.Pd. *Bahan Ajar T/P Bola Voli* . Universitas Sebelas Maret. 2011.